

Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan Kecil Melalui *Off Fishing Employment* di Kabupaten Banyuwangi

Efforts to Increase the Income of Small Fishermen Through Off Fishing Employment in Banyuwangi Regency

Yusmia Widiastuti¹

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus Banyuwangi, Jalan Adi Sucipto no 26, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: yusmia@untag-banyuwangi.ac.id

Submitted: 01 July 2021 Revised: 09 July 2021 Accepted : 22 July 2021 Publish : 31 July 2021

Abstrak

Pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan dalam bentuk usaha penangkapan ikan di wilayah Kabupaten Banyuwangi masih didominasi oleh perikanan rakyat (perikanan skala kecil/tradisional). Diketahui bahwa masih banyak buruh nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada nelayan pemilik. Sehingga perlu dicarikan alternatif sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga nelayan kecil. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perilaku ekonomi rumah tangga nelayan, menganalisis kontribusi usaha off fishing terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan, dan merumuskan alternatif strategi dalam rangka peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kabupaten Banyuwangi melalui off fishing employment. Lokasi penelitian ini difokuskan pada 2 kecamatan yaitu Kecamatan Muncar dan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi dilakukan dengan melakukan studi kasus terhadap rumah tangga nelayan skala kecil yang melakukan usaha off fishing pada lokasi penelitian dan sebanyak 30% diambil dengan menggunakan Simple Random Sampling. Analisa perilaku ekonomi rumah tangga nelayan kecil digambarkan dalam estimasi sejumlah variable pengalaman melaut, frekuensi melaut, jumlah alat tangkap, ukuran perahu, dan penambahan jumlah bensin. Kontribusi usaha off-fishing terhadap total pendapatan rumahtangga nelayan skala kecil cukup bervariasi, tergantung pada pendapatan nelayan dari penangkapan ikan di laut. Semakin besar pendapatan nelayan dari menangkap ikan di laut, semakin besar pula pendapatan nelayan dari penangkapan ikan di laut. Dengan menggunakan sistem off fishing strategi yang diperlukan adalah pemberian pelatihan teknologi terutama tentang aneka pengolahan hasil perikanan untuk meningkatkan added value, penguatan kelembagaan dilakukan dengan melakukan pembenahan kelembagaan, dan masalah keterbatasan modal dapat diatasi dengan pemberian bantuan permodalan.

Kata Kunci: perilaku ekonomi, pendapatan, strategi, off fishing

Abstract

The utilization of fishery and marine resources in the form of fishing business in Banyuwangi Regency is still dominated by small-scale fisheries (traditional/small scale fisheries). It is known that there are still many fishing workers who depend on the fishermen for their livelihoods. So it is necessary to find alternative sources of additional income for small fishing households. The purpose of this study was to determine the economic behavior of fishermen's households, to analyze the contribution of off fishing businesses to the improvement of the fishermen's household economy, and to formulate alternative strategies to increase the income of fishermen's households in Banyuwangi Regency through off fishing employment. The research is focused on 2 sub-districts, namely Muncar District and Purwoharjo District, Banyuwangi Regency. The location selection was carried out by conducting a case study on small-scale fishing households that carried out an off-fishing business at the research location and 30% was taken using Simple Random Sampling. The analysis of the economic behavior of small fishermen households is described in the estimation of several variables of fishing experience, fishing frequency, number of fishing gear, boat size, and the addition of the amount of gasoline. The contribution of off-fishing businesses to the total household income of small-scale fishermen is quite varied, depending on the fishermen's income from fishing at sea. The greater the income of fishermen from catching fish in the sea, the greater the income of fishermen from catching fish at sea. By using the off

fishing system, the strategy needed is the provision of technical training, especially regarding various fishery product processing to increase added value, institutional strengthening is carried out by making institutional reforms, and the problem of limited capital can be overcome by providing capital assistance.

Keywords: economic behavior, income, strategy, off fishing

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi, memiliki panjang garis pantai sepanjang 175,8 km sehingga potensi perikanan di Kabupaten Banyuwangi sangat besar. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi, jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) khususnya nelayan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 6.175 RTP. Sekitar 4.721 RTP berstatus sebagai buruh nelayan yang bergantung kepada nelayan pemilik. Sehingga perlu dicarikan alternatif sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga nelayan kecil. Usaha tambahan yang dapat dikembangkan diluar penangkapan ikan dan sekaligus merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*) hasil perikanan, menurut Elfindri (2002) disebut dengan *Off Fishing*.

Off Fishing Employment adalah Rumah Tangga Perikanan yang berusaha di luar penangkapan ikan, tetapi masih mempunyai kaitan dengan operasi penangkapan ikan tersebut (Elfindri, 2002). Usaha *Off Fishing Employment* dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu bagian hulu dan

hilir. Namun penelitian ini hanya akan membahas mengenai *Off Fishing* bagian hilir yang mencakup: pengolahan hasil perikanan, pemasaran hasil perikanan, dan bengkel mesin perikanan. Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi usaha *off fishing employment* terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan serta merumuskan alternatif strategi dalam rangka peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di kabupaten banyuwangi melalui *off fishing employment*.

METODE PENELITIAN

Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisa kuantitatif. Studi kasus terhadap rumah tangga nelayan skala kecil yang melakukan usaha *off fishing employment* pada lokasi penelitian dan

sebanyak 30% diambil dengan menggunakan *Simple Random Sampling*

Metode pengumpulan data

Metode pengambilan data dilakukan dengan metode survey, observasi, wawancara, dan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi usaha *off fishing employment*

Dari data yang didapat dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi, diperoleh data produksi

ditunjang dengan data sekunder yang didapat dari instansi terkait.

Analisis data

Analisa data menggunakan Analisa Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 23.

perikanan tangkap pada tahun 2015 – 2019, dan kecamatan Muncar menjadi wilayah yang memiliki jumlah tangkapan tertinggi di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Banyuwangi (ton), Tahun 2015-2019

Kecamatan	Perikanan Laut					Perairan Umum				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
010 Pesanggaran	11.432,96	4.864,76	1.990,00	29.745,70	7.440,00	6,25	1,43	-	115,11	28,70
011 Siliragung	-	-	-	-	-	11,43	7,53	73,01	104,01	30,00
020 Bangorejo	-	-	-	-	-	6,39	7,92	-	-	34,90
030 Purwoharjo	6.454,44	5.356,73	5.333,00	7.725,60	1.127,40	5,99	5,15	-	53,91	34,20
040 Tegaldimo	1.689,42	2.267,44	1.409,00	774,00	2.328,60	7,04	4,36	9,71	65,19	46,20
050 Muncar	31.265,50	15.772,44	28.138,00	30.020,90	61.826,90	6,63	1,43	13,99	-	29,90
060 Cluring	-	-	-	-	-	4,83	4,15	-	-	25,40
070 Gambiran	-	-	-	-	-	5,03	5,60	-	-	76,90
071 Tegalsari	-	-	-	-	-	4,01	6,30	-	-	18,20
080 Glenmore	-	-	-	-	-	5,40	9,32	-	-	100,60
090 Kalibaru	-	-	-	-	-	5,16	10,64	58,91	66,56	67,80
100 Genteng	-	-	-	-	-	5,52	4,03	71,72	86,48	98,40
110 Srono	-	-	-	-	-	4,49	2,91	-	-	62,50
120 Rogojampi	1.980,38	2.004,69	-	-	-	6,52	4,88	23,12	80,77	53,60
121 Blimbingsari	-	-	1.569,00	759,50	1.853,80	-	-	53,92	-	85,00
130 Kabat	1.630,19	2.672,23	290,50	77,20	201,20	6,48	11,91	-	-	63,00
140 Singojuruh	-	-	-	-	-	4,93	9,71	-	109,39	40,70
150 Sempu	-	-	-	-	-	4,47	8,87	-	-	66,20
160 Songgon	-	-	-	-	-	10,57	11,29	76,01	60,32	76,40
170 Glagah	-	-	-	-	-	3,65	3,06	-	-	84,10
171 Licin	-	-	-	-	-	3,08	7,39	-	60,43	32,10
180 Banyuwangi	2.401,64	4.226,26	3.271,00	2.623,50	1.142,50	6,57	10,42	24,46	-	32,60
190 Giri	-	-	-	-	-	3,06	6,69	-	-	16,10
200 Kalipuro	2.093,48	4.632,81	1.025,00	788,40	1.056,40	5,42	5,92	-	-	31,30
210 Wongsorejo	2.230,89	2.385,29	1.357,00	1.349,60	1.538,20	6,00	3,79	53,48	-	36,60
Kab. Banyuwangi	61.178,89	44.182,65	44.382,50	73.864,40	78.515,00	138,92	154,70	458,34	802,17	1.271,40

Sumber : Dinas Perikanan Kab. Banyuwangi

Off Fishing Employment hilir cocok untuk dikembangkan di Kecamatan Muncar dikarenakan:

1. Sosial budaya masyarakat Muncar yang merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir

2. Adanya rintisan usaha *Off Fishing Employment* yang sudah mulai berkembang

3. Memiliki peluang dalam pemanfaatan sumber daya lokal ,

juga dapat meningkatkan nilai tambah hasil perikanan

4. Waktu luang yang dimiliki oleh nelayan dan keluarganya, sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan tambahan pendapatan

Usaha *Off Fishing Employment* yang dilakukan terdiri dari : pengasinan,

pengalengan ikan sardines dan tuna, pengolahan tepung ikan dan minyak Ikan, pembekuan dan penyimpanan ikan. Kontribusi usaha *off fishing employment* terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan dapat dilihat pada (Tabel 3).

Tabel 2. Kontribusi usaha *off fishing* terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan

No	Status Nelayan	Jumlah		Pendapatan (Rp)			
		RTP	%	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rerata
A. Tidak Mempunyai Usaha Lain							
1	Nelayan Pemilik	21	33,87				
	a. Melaut			111.213.960,00	792.000,00	5.148.000,00	3.177.541,72
	b. Usaha OffFishing			69.649.800,00	750.000,00	4.806.000,00	1.989.994,28
	Jumlah			180.863.760,00			5.167.536,00
	Kontribusi Melaut (%)				12,04%	48,75%	33,87%
	Kontribusi OffFishing (%)				11,25%	47,96%	26,13%
2	Buruh Nelayan (ABK)	75	59,06				
	a. Melaut			128.532.735,99	781.136,72	5.844.562,28	1.367.369,54
	b. Usaha OffFishing			182.378.269,39	1.144.975,68	5.625.141,85	1.940.194,36
	Jumlah			310.911.005,38			3.307.563,89
	Kontribusi Melaut (%)				15,56%	48,85%	32,89%
	Kontribusi OffFishing (%)				30,94%	64,23%	46,90%
B. Mempunyai Usaha Lain							
1	Nelayan Pemilik	17	27,36				
	a. Melaut			24.303.865,96	782.703,80	942.015,19	900.143,18
	b. Usaha OffFishing			41.195.848,10	724.142,69	3.671.088,61	1.525.772,15
	c. Usaha Lainnya			11.243.102,42	100.750,29	566.720,37	416.411,20
	Jumlah			76.742.816,48			2.842.326,54
	Kontribusi Melaut (%)				12,25%	26,89%	20,95%
	Kontribusi OffFishing (%)				20,15%	47,76%	32,28%
	Kontribusi Usaha Lainnya				1,90%	17,91%	9,73%
2	Buruh Nelayan (ABK)	24	18,89				
	a. Melaut			33.798.049,08	711.828,71	1.854.099,31	1.024.183,31
	b. Usaha OffFishing			54.408.725,94	610.762,12	3.250.127,02	1.648.749,27
	c. Usaha Lainnya			13.349.515,01	109.064,67	1.199.711,32	404.530,75
	Jumlah			101.556.290,03			3.077.463,33
	Kontribusi Melaut (%)				13,34%	38,64%	24,27%
	Kontribusi OffFishing (%)				20,61%	57,07%	38,60%
	Kontribusi Usaha Lainnya				2,30%	28,85%	9,84%

Sumber : analisis data primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa kontribusi *off fishing employment* terhadap total pendapatan rumah tangga pada nelayan pemilik sebesar 26,13%, sedangkan pada buruh nelayan sebesar 46,90%. Sementara nelayan pemilik yang memiliki usaha

lain, rata-rata kontribusi *off fishing employment* adalah sebesar 32,26%, sementara buruh nelayan yang mengerjakan usaha *off fishing employment* dan memiliki usaha lain, memiliki rerata kontribusi pendapatan

dari *off fishing employment* sebesar 38,60%.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung (2,354) lebih besar dari nilai t tabel 0,05 yaitu 1,661. Yang berarti H_0 /ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa kontribusi usaha *off fishing employment* pada rumah tangga buruh nelayan berbeda nyata dengan rumah tangga nelayan pemilik pada taraf signifikansi 95%.

Alternatif strategi

Alternatif strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Kabupaten Banyuwangi melalui *off fishing employment* adalah dengan :

1. Mempersiapkan SDM para nelayan sebagai pelaku usaha

Sebagian besar nelayan di Indonesia tidak memiliki pendidikan yang cukup. Hal ini sangat mempengaruhi pola pikir utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarganya. Namun dalam rangka memperbaiki tingkat kesejahteraan nelayan dan keluarganya, perlu untuk mempersiapkan nelayan sehingga mereka lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan dunia usaha

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan SDM

para nelayan sebagai pelaku usaha adalah

a. Pelatihan dan penguasaan teknologi

b. Memperkuat kelembagaan usaha nelayan

2. Bantuan pihak luar

Tidak mungkin bagi nelayan untuk bergerak sendiri. Sehingga membutuhkan pihak luar untuk membantu baik dari sisi teknis (permodalan, tenaga ahli untuk pendampingan, dan lainnya) maupun nonteknis.

3. Pembinaan dan pendampingan

Masih tentang SDM, nelayan tentunya membutuhkan pembinaan dan pendampingan. Nelayan tidak hanya dipersiapkan, namun sebelum betul-betul mandiri, mereka harus dibina dan didampingi sampai benar-benar siap. Tenaga pendamping bisa dari penyuluh, pemerintah setempat, dan pemuka masyarakat

4. Permodalan

Bantuan modal usaha dari pemerintah diberikan untuk mengembangkan atau memulai suatu usaha dengan tujuan akhir untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Modal dari pemerintah tentunya terbatas, untuk itu diperlukan permodalan dari *stake holder* atau LSM yang *concern* dengan kehidupan nelayan dan ingin membantu meningkatkan kesejahteraan nelayan.

5. Perluasan jenis usaha

Off fishing employment tidak hanya berupa kegiatan yang berkebutuhan dalam bidang perikanan, namun juga bisa merambah ke hal lain. Seperti halnya ketrampilan atau kerajinan tangan, wisata bahari, dan lain sebagainya.

6. Menggandeng investor milenial

Dikarenakan keadaan sudah banyak berubah, nelayan diharapkan tidak hanya berkebutuhan pada hal yang sama, namun bisa mengikuti perkembangan jaman. Untuk itu, ada baiknya menggandeng investor / kaum milenial yang sangat familier dengan keadaan jaman yang sekarang. Sehingga usaha yang dilakukan oleh nelayan, baik nelayan pemilik maupun buruh nelayan tetap bisa mengikuti perkembangan jaman.

KESIMPULAN

Kontribusi usaha *off fishing employment* terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan skala kecil cukup bervariasi, tergantung pada pendapatan

nelayan dari penangkapan ikan di laut. Semakin besar pendapatan nelayan dari menangkap ikan di laut, semakin besar pula pendapatan nelayan dari penangkapan ikan di laut. Namun dari penelitian didapat bahwa kontribusi usaha *off fishing employment* pada rumah tangga buruh nelayan berbeda nyata dengan rumah tangga nelayan pemilik pada taraf signifikansi 95%.

Dengan menggunakan sistem *off fishing employment* strategi yang diperlukan adalah penyiapan SDM pelaku usaha (pemberian pelatihan teknologi terutama tentang aneka pengolahan hasil perikanan untuk meningkatkan *added value*, penguatan kelembagaan dilakukan dengan melakukan pembenahan kelembagaan) supporting system, pembinaan dan pendampingan, masalah keterbatasan modal dapat diatasi dengan pemberian bantuan permodalan, perluasan jenis usaha (tidak hanya berkebutuhan pada masalah perikanan) dan investor milenial sebagai angin segar dalam menggerakkan roda perekonomian para nelayan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan guna

pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Terutama kepada Rektor dan Dekan Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dan Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati, 2011. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Adrianto, L., 2006. Pengantar penilaian ekonomi sumberdaya pesisir dan laut. PKSPL-IPB. Bogor
- Agam, 2012. Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. UNPAD, Bandung
- Arif, S., 2002, Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir, PT Pustaka Cidesindo, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2019, Kabupaten Banyuwangi dalam Angka Tahun 2019, Banyuwangi
- Bengen, D.G. 2002. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Pesisir dan Laut serta Pengelolaan Secara Terpadu dan Berkelanjutan. PKSPL-IPB. Bogor
- Dantes, N. 2012. Metode Penelitian. Andi Offset. Yogyakarta
- Elfindri, 2002, Ekonomi *Patron-Client*, Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro, Andalas University Press, Padang
- Imron. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo: Yogyakarta
- Kusnadi, 2008. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Jember
- Marabessy, A.Z., dan Najamuddin. 2015. Analisis kelembagaan pengelolaan sumberdaya perikanan di Kabupaten Maluku Tengah. *Octopus*, 4(1), 320-326
- Masyuri. 2005. Ekonomi Kelautan, PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Waspodo, S, 2003, Implikasi Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan di Bagian Utara Kabupaten Lombok Barat, Tesis Magister Sains, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor